

Perancangan Buku Fotografi Memperkenalkan Anjing Ras Asli Bali

David Alexander¹, Bing Bedjo T², Ani Wijayanti S³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Kristen Petra, Surabaya
Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya, Jawa Timur, 60236
Email: da21486@gmail.com

Abstrak

Anjing kacang merupakan anjing ras asli Bali yang unik dikarenakan keragaman genetiknya sebagai salah satu anjing tertua di dunia. Keragaman genetik tersebut sangat dibutuhkan oleh para peneliti untuk mengetahui kehidupan manusia zaman purba, selain itu hubungan erat antara anjing kacang dengan adat dan budaya masyarakat Bali yang mayoritas beragama Hindu juga sangat kental. Keunikan tersebut yang membuat anjing kacang unik dan special. Namun, karena banyaknya masyarakat yang belum mengenal dan mengetahui keberadaan anjing kacang, maka perancangan buku ini menjadi media yang signifikan tentang anjing ras asli Bali yaitu anjing kacang baik dalam keunikan genetiknya maupun hubungan anjing kacang dengan adat istiadat Bali yang sudah ada sejak dahulu kala.

Kata kunci: Fotografi, Anjing, Bali, Anjing kacang.

Abstract

Title: *Designing Photography Books Introducing Balinese Native Dogs*

The peanut dog is a Balinese native dog unique because of its genetic diversity as one of the oldest dogs in the world. The genetic diversity is very much needed by researchers to find out ancient human life, besides that the close relationship between pea dogs and the customs and culture of the Balinese people who are mostly Hindus is also very rich. The uniqueness that makes dogs nuts unique and special. However, because there are many people who do not know and know about the existence of peanut dogs, the design of this book is a significant medium about Balinese native dogs, namely peanut dogs, both in their unique genetics and the relationship of peanut dogs with Balinese customs that have existed since ancient times.

Key Words: *Photography, Dogs, Bali,*

Pendahuluan

Anjing adalah mamalia yang telah mengalami domestikasi dari serigala sejak 15.000 tahun yang lalu atau mungkin sejak 100.000 tahun yang lalu berdasarkan bukti genetik berupa penemuan fosil dan tes DNA. Anjing telah berkembang menjadi ratusan ras dengan berbagai macam variasi, contohnya *Chow chow*, *Golden Retriever*, *German Sheperd*, dan lain lain. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa tipe anjing yang khas, yaitu Ajak/Ajag, anjing Kintamani, anjing Tengger, *New Guinea Singing Dog*, dan lain lain. Dari sekian banyak ras anjing, masyarakat banyak memelihara anjing kampung (*Canis lupus familiaris*).

Populasi anjing kampung (*Canis lupus familiaris*) banyak dan mudah didapat, serta memiliki daya adaptasi yang baik dengan kemampuan reproduksi yang cukup tinggi.

Anjing mempunyai pesona tersendiri karena lucu dan cerdas. Pada zaman dahulu, anjing digunakan untuk membantu manusia dalam berburu binatang liar dan juga untuk menjaga hewan ternak dari ancaman binatang buas. Ada ungkapan yang berbunyi “*Dogs are men’s best friends*” (Anjing adalah sahabat terbaik manusia). Di masa kini, manusia tidak hanya memelihara anjing untuk berburu atau mencari makan, tetapi juga sebagai hewan kesayangan, penjaga rumah dan perkebunan, hiburan, pelacak, dan bahkan menjadi aktor film, serta masih banyak kegunaan dan manfaat anjing lainnya dalam kehidupan manusia. Di Bali terdapat 2 jenis anjing yang bisa dikategorikan anjing ras, yaitu Jenis anjing Kintamani yang bertubuh besar dan berbulu lebat, lalu yang kedua adalah anjing ras Bali berbulu pendek atau biasa diberi panggilan “*Peanut dog*” (Anjing kacang) oleh penduduk Bali ataupun masyarakat yang menetap di Bali. Hal itu dikarenakan ukurannya yang kecil dan berbulu pendek. Anjing kacang

dulu merupakan hewan peliharaan utama mayoritas masyarakat Bali, tapi karena kemunculan anjing Kintamani yang memiliki fisik lebih menarik, popularitas anjing kacang akhirnya tergeser. Kedua ras asli ini yang kemudian menjelma menjadi bagian warisan budaya Bali. Anjing kacang merupakan anjing yang unik karena hasil tes DNA yang menunjukkan bahwa anjing kacang termasuk anjing tertua di dunia, dengan gen yang paling dekat dengan serigala abu-abu, walau tidak sama persis (Kompas.id:2017).

Sejak adanya pencabutan larangan impor anjing ke Bali tahun 2004, banyak didatangkannya anjing ras dari luar Bali yang akhirnya menjadi populer sehingga menggeser Anjing Bali sebagai peliharaan. Hal ini yang akhirnya

menyebabkan adanya wabah rabies tahun 2008 ketika anjing dari luar wilayah masuk ke Bali dan membawa virus rabies. Oleh karena itu pemerintah Bali memerintahkan untuk membunuh anjing anjing yang dianggap liar, padahal tidak semua anjing tersebut terjangkit virus rabies. Meskipun pada akhirnya virus rabies tetap menyebar lewat tikus dan monyet, Selain itu banyak anjing Bali yang ditangkap dengan kejam lalu disembelih untuk dijadikan makanan. Ini bukan hal baru di Bali, dikarenakan banyaknya turis – turis yang datang ingin mencoba makanan ekstrim seperti daging anjing. Dulu jumlah populasi anjing kacang diestimasi mencapai 600.000, tapi sejak pemusnahan anjing di tahun 2015, penjualan daging anjing yang masih berjalan sampai sekarang, dan perkawinan silang anjing asli Bali yaitu anjing kacang dengan anjing ras lain, populasi anjing kacang di Bali diperkirakan menjadi sekitar 100.000 (bawabali.com:2016). Jika dibiarkan begitu saja, lama lama anjing ras asli Bali, yaitu anjing kacang, bisa punah. Permasalahan itu terjadi karena mayoritas masyarakat Bali mulai kurang peduli dan kurang paham akan pentingnya keberadaan anjing kacang. Pada tanggal 31 maret 2017 dalam seminar internasional bertajuk “*Kajian tentang Anjing Bali: Genetika, Kebudayaan, Penyakit Zoonosis, dan Kesehatan Masyarakat*” di Universitas Udayana, Denpasar, Bali, peneliti genetika, Benjamin Sacks dari Universitas California, Amerika Serikat, mengungkapkan bahwa kemurnian gen anjing kacang diperlukan untuk penelitian mengenai asal usul anjing dan upaya merekonstruksi evolusi anjing karena anjing kacang memiliki gen yang bertautan dengan anjing purba (Kompas.id:2017). Keunikan dari anjing kacang adalah mereka tidak membutuhkan perawatan seperti anjing – anjing ras lainnya dikarenakan daya tahan tubuh mereka yang kuat, dan tidak perlu makanan yang khusus, selain itu anjing kacang adalah hewan yang sangat cerdas dan bisa dilatih.

Meski begitu, masyarakat cenderung lebih memilih membeli anjing ras luar yang mahal dari pada mengadopsi anjing kacang yang gratis. Kecendrungan masyarakat tersebut dikarenakan pemikiran mereka yang salah mengenai anjing kacang. Mereka menganggap anjing kacang adalah anjing yang kotor dan berpenyakit. Perbedaan fisik yang signifikan juga merupakan faktor yang mendukung. Selain itu, alasan lain masyarakat lebih

memilih untuk memelihara anjing ras karena adanya sebuah *trend*. Memelihara anjing ras dianggap dapat mengangkat status sosial bagi kebanyakan orang; mereka akan terlihat lebih keren dan bergengsi. Namun masyarakat tidak menyadari bahwa semakin berkembangnya anjing ras luar, semakin tersingkir pula ras anjing lokal asli Indonesia, khususnya anjing kacang Bali. Hal tersebut sangat tragis mengingat Anjing kacang merupakan anjing asli Bali yang sudah hidup berdampingan dengan masyarakat Bali sejak berpuh-puluh tahun lamanya.

Masyarakat perlu mengetahui keberadaan dan keunikan anjing kacang agar dapat melihat anjing kacang tidak hanya sebagai anjing kampung kotor yang hanya berkeliaran di jalan atau di tempat pembuangan sampah, namun juga dapat melihat suatu keindahan yang tidak dimiliki oleh anjing ras luar. Maka dari itu, diperlukan adanya media yang dapat memvisualisasikan keberadaan dan keunikan anjing kacang yang dianggap kurang penting oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat Bali. Untuk menggapai tujuan tersebut, perancang memilih media buku. Buku bersifat informatif, dapat fokus kepada kategori yang ditentukan, tahan lama, mudah dibawa kemana-mana dan dapat dilihat setiap

waktu. Buku tersebut nantinya akan disajikan dengan media fotografi, karena fotografi dapat memberikan fakta yang nyata kepada pembaca lewat gambar visual.

Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam perancangan buku fotografi memperkenalkan anjing ras asli Bali antara lain :

a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan, dengan tujuan untuk memperoleh data tentang perilaku anjing kacang.

b. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data yang berkomunikasi langsung kepada responden dan merupakan suatu proses interaksi secara langsung kepada responden. Bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi dan data mengenai anjing kacang mulai dari sejarah hingga keberadaan anjing Bali sekarang

c. Metode Kepustakaan

Metode ini adalah dengan cara mengkaji beberapa informasi melalui, media seperti buku, koran, jurnal, majalah dan sebagainya. Mencari data dari jurnal, koran, majalah yang berhubungan dengan anjing kacang.

d. Internet

Metode yang dilakukan untuk penelitian terhadap data yang ada melalui jaringan internet. Meneliti beberapa penilaian dan pendapat seseorang. Dengan metode ini dapat mengkaji beberapa informasi mengenai anjing kacang.

e. Metode Dokumentasi Data

Metode Dokumentasi data dalam hal ini yang di maksudkan adalah dengan penelitian histori dokumenter yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dengan menggali, memotret dan sejenisnya. Dokumentasi ini berupa buku, gambar, foto dan arsip. Dokumentasi data ini berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan survey lapangan untuk kepentingan data yang mendukung penelitian mengenai anjing kacang.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data menggunakan metode kualitatif 5W1H berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Metode ini sesuai karena dibutuhkan narasumber seorang dokter maupun ahli anjing yang berpengalaman untuk mendapatkan informasi tentang sejarah dan asal usul anjing Bali.

What : Apa permasalahan yang akan dibahas
 When : kapan penelitian akan dilakukan
 Who : Siapa yang menjadi target penelitian
 Why : Mengapa masalah itu diambil
 Where : Dimana penelitian akan dilakukan
 How : Bagaimana cara menyelesaikan masalah yang terjadi

Tinjauan Teori Fotografi

Kata fotografi, atau dalam bahasa inggris *photography*, berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata "*photos*" yang berarti cahaya, dan "*grafos*" yang berarti melukis atau menulis. Istilah umum fotografi adalah sebuah metode atau cara untuk menghasilkan sebuah foto dari hasil pantulan cahaya untuk mengenai obyek atau subyek tersebut yang direkam pada media yang peka cahaya. Media untuk menangkap cahaya ini disebut dengan kamera. Jadi fotografi adalah sebuah proses melukis atau menulis dengan menggunakan media kamera dengan memanfaatkan sumber cahaya. Dalam dunia fotografi, terdapat kategori – kategori tertentu yang me-definisikan

sebuah karya foto. Kategori tersebut antara lain :

Fotografi Manusia

Semua yang menjadi obyek unsur utamanya adalah manusia, yang dapat menawarkan nilai dan daya tarik untuk divisualisasikan. Yang termasuk kategori fotofgrafi manusia diantaranya *portrait, stage photography, human interest, sport, glamour photography, dan wedding photography*.

Fotografi Nature

Dalam jenis foto nature obyek utamanya adalah benda dan makhluk hidup alami (natural) seperti hewan, tumbuhan, gunung, hutan dan lain-lain. Kategori fotografi nature ini diantaranya foto flora, foto fauna, dan foto *landscape*.

Fotografi Arsitektur

Jenis foto ini menampilkan keindahan suatu bangunan baik dari segi sejarah, budaya, desain dan konstruksinya. Foto arsitektur ini tak lepas dari dunia arsitektur dan Teknik sipil sehingga jenis foto ini menjadi cukup penting peranannya.

Fotografi Still Life

Membuat gambar dari benda mati menjadi hal yang menarik dan tampak "hidup", komunikatif, ekspresif dan mengandung pesan yang akan disampaikan merupakan bagian yang paling penting dalam penciptaan karya foto ini.

Fotografi Jurnalistik

Adalah foto yang digunakan untuk kepentingan pers atau kepentingan informasi. Dalam penyampaian pesannya, harus terdapat caption (tulisan yang menrangkan isi foto) sebagai bagian dari penyajian jenis foto ini.

Fotografi Aerial

Seorang fotografer aerial mempunyai spesialisasi dalam mengambil foto dari udara. Foto dapat digunakan untuk survei atau konstruksi, untuk memotret burung, atau cuaca pada film atau untuk tujuan militer.

Fotografi Bawah Air

Yaitu fotografi yang biasanya digunakan oleh penyelam scuba atau perenang snorkel.

Fotografi Seni Rupa

Dikenal sebagai fotografi senim mengacu pada cabang fotografi yang didedikasikan untuk memproduksi foto untuk tujuan murni estetika. Fotografi seni, yang dipajang di museum dan galeri, umumnya berkaitan dengan penyajian benda-benda yang indah atau benda biasa dengan cara yang indah untuk menyampaikan intensitas dan emosi.

Fotografi Makro

Adalah jenis fotografi dengan pengambilan gambar dari jarak dekat. Obyek fotografi makro dapat berupa serangga, bunga, bulir air, atau benda lain yang kalau di *close-up* kan akan menghasilkan detail yang menarik.

Fotografi Mikro

Menggunakan kamera khusus dan mikroskop untuk menangkap gambar obyek yang sangat kecil. Kebanyakan aplikasi fotografi mikro paling cocok untuk dunia ilmiah dalam disiplin ilmu yang beragam seperti astronomi, biologi dan kedokteran.

Fotografi hewan termasuk dalam kategori fotografi *nature* atau alam. Dalam fotografi, hewan merupakan objek yang menarik dikarenakan bentuknya yang menarik, banyak ragam jenisnya dan memiliki keunikan tersendiri. Itulah yang menyebabkan fotografi hewan diminati banyak orang. Fotografi hewan memiliki pendekatan yang beragam, contohnya seperti pendekatan *wildlife* fotografi yang sering kita lihat dalam majalah *National Geographic* yang menunjukkan eksotisme kehidupan hewan di alam sebagai habitat aslinya. Pendekatan lainnya adalah bagaimana kita melihat hewan dalam karya fotografi, yaitu sebagai sebuah symbol yang mengantarkan kita pada sebuah pemaknaan tentang suatu isu. Fotografi anjing adalah fotografi yang tidak asing dikalangan masyarakat, dikarenakan banyaknya foto-foto anjing peliharaan baik di buku maupun di internet. Foto-foto tersebut lebih fokus dalam menunjukkan kelucuan seekor anjing baik karena memakai pakaian atau mukanya yang lucu. Meskipun anjing merupakan hewan peliharaan, tetapi ada juga anjing yang masih liar atau yang masih hidup di hutan, atau jalanan. Penulis ingin menyajikan foto anjing-anjing yang hidup di jalanan atau yang hidup di alam liar, meskipun tidak terbatas hanya anjing liar melainkan juga anjing-anjing yang ada di penampungan. Akan menarik untuk melihat mereka (anjing-anjing) dari segi perilaku saat di jalanan baik itu kondisinya dan lain-lain. Selain menarik, penulis juga ingin menceritakan dan menunjukkan apa yang unik dari anjing-anjing yang akan difoto tersebut, dalam kasus ini anjing-anjing Bali yang hidup di jalanan dan penampungan dan juga menyampaikan sebuah isu tentang anjing tersebut.

Fotografi hewan tidak hanya sekedar memotret dan selesai, melainkan ada beberapa aspek-aspek yang harus diperhatikan. Dalam memotret hewan ada kalanya jika kita terlalu dekat, objek yang ingin kita foto dapat lari atau bersembunyi karena merasa terancam. Karena itu fotografer hewan setidaknya harus memiliki lensa tele (*tele lens*) agar dapat memotret objek hewan tersebut dari jauh tanpa mengganggu, terutama jika kita berada di alam liar atau bahkan kebun binatang. Jika tidak memakai lensa tele, *point of interest* dan detail hewan yang ingin difoto tentunya tidak akan terlihat jelas. Kecuali jika dari awal sudah berencana untuk mengkomposisikan hewan

tersebut dengan alam narutalnya. Pohon, pura, tebing, atau bahkan matahari tenggelam dapat menjadi elemen yang menarik dibanding sekedar foto hewan ditengah-tengah frame saja.

Dalam fotografi hewan, kita tidak hanya sekedar memotret gambar yang bagus untuk dilihat melainkan kita juga harus memperhatikan komposisi, kontak mata (*eye contact*) dan perspektif dari objek yang ingin kita potret. Foto akan terlihat lebih intim dan obyek hewan yang kita potret dapat terasa lebih ekspresif. Seperti halnya dalam memotret manusia, focus point kamera haruslah pada mata obyek. Karena itulah kita sering melihat fotografer hewan yang tidur-tiduran di tanah agar mendapat gambar yang tepat. Foto hewan dapat terlihat lebih bagus dengan cara mengubah posisi kamera ke atas atau ke bawah beberapa inci. Contohnya seekor lebah yang sedang terbang di dekat bunga akan terlihat lebih bagus jika dipotret sejajar dengan kamera dari pada dipotret dari belakang atau dari atas lebah tersebut. Selain itu juga saat memotret hewan kita harus memperhatikan ekspresi dari hewan tersebut. Contohnya jika memotret anjing, akan terlihat lebih bagus jika anjing tersebut sedang menguap, mengonggong, atau sedang makan/minum dari pada hanya memotret anjing yang sedang tidur atau sedang melamun.

Selain komposisi dan perspektif dalam memotret hewan, kita juga harus tahu seting-seting kamera yang akan membantu dalam memotret hewan. Pada umumnya seting yang sering dipakai fotografer nature adalah seting *shutter priority* (S pada kamera Nikon, Tv pada kamera Canon). *Shutter priority* adalah fitur atau mode yang disediakan pada banyak jenis kamera digital masa kini, seperti prosumer, DSLR (*Digital Single Lens Reflex*), atau *mirrorless* yang berkaitan dengan pengaturan kecepatan *shutter* atau *shutter speed*. Dengan mengaktifkan fitur *shutter priority*, maka kita hanya perlu mengubah pengaturan kecepatan *shutter* saja dan menyerahkan sisanya kepada kamera. Sebagai contoh, saat kita memotret menggunakan *shutter priority* dan menggunakan *speed* 1/1000, kita tidak perlu mengatur seting lainnya seperti ISO dan *aperture* dikarenakan kamera akan menyesuaikan dengan setingan *speed* diawal. Keuntungan menggunakan *shutter priority* pada saat memotret hewan adalah mempercepat reaksi fotografer saat ingin memotret dan menghindarkan hilangnya sebuah momen, sehingga bisa mendapatkan sebuah gambar yang bagus.

Tinjauan Teori Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap lembaran yang terdapat pada buku disebut dengan halaman. Dalam bahasa Indonesia terdapat kata kitab yang diserap dari bahasa Arab, yang memiliki arti buku. Namun, kitab biasanya merujuk pada jenis tulisan kuno yang mempunyai ketetapan hukum, atau dengan kata lain merupakan undang-undang yang mengatur. (www.id.m.wikipedia.org/wiki/buku/. Diakses pada tanggal, 4 April 2018 pukul 19:20 WIB)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku merupakan

sekumpulan lembaran kertas yang terjilid, dalam lembaran tersebut berisi tulisan maupun kosong, dapat pula disebut dengan kitab. Dapat disimpulkan, buku merupakan kumpulan bahan, sebagian besar berupa bahan kertas yang kemudian dijilid menjadi satu, yang memiliki halaman didalamnya, serta terdapat tulisan, gambar, maupun simbol disetiap sisi halamannya.

Tinjauan Ras Anjing

Terdapat banyak ras anjing di dunia, dari ras anjing yang berbadan kecil sampai besar, dan yang berbulu lebat sampai dengan yang tidak berbulu. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa tipe anjing yang khas seperti anjing Ajak/Ajag (*cuon alpinus*) merupakan anjing asli Nusantara yang dapat ditemukan di pulau Sumatra dan Jawa. Anjing ini hidup di daerah pegunungan dan hutan. Berperawakan sedang dengan warna coklat kemerahan. Memiliki corak warna putih di daerah dagu, leher, hingga ujung perut dan memiliki ekor yang tebal dengan corak warna hitam.

Anjing lainnya adalah anjing Tengger, termasuk anjing berukuran besar dengan panjang tubuh hampir 1 meter dan panjang ekor 30 cm. Bulu tebal berwarna coklat muda dengan kombinasi garis coklat tua kehitaman. Anjing ini dapat ditemukan di wilayah pegunungan Bromo – Jawa Timur atau yang biasa dikenal sebagai kawasan pegunungan tengger.

Berikutnya adalah New Guinea Singing Dog (*canis lupus dingo*). Merupakan anjing asli dataran tinggi Guinea di pulau New Guinea. Anjing ini terkenal dengan suaranya yang unik. Sedikit yang diketahui tentang anjing tersebut dan hanya ada dua foto penampakan liar, yang pertama diambil pada tahun 1989 dan diterbitkan oleh ahli mamalogis Australia Tim Flannery dan yang lainnya diambil pada bulan agustus 2012 oleh pemandu petualang padang gurun, Tom Hawett di wilayah pegunungan Bintang di Papua Barat.

Mengikuti batas rancangan yang sudah ditentukan, ras anjing yang akan dibahas lebih rinci hanya ras anjing asli Bali yaitu anjing Kacang.

Tinjauan Anjing Kacang

Anjing kacang atau anjing lokal adalah ras anjing pertama yang ada di Bali. Di tahun 1926 selama kedatangan kelompok kunjungan turis yang pertama adanya penyebaran penyakit rabies di pulau pulau yang berdekatan, membuat Bali mengeluarkan peraturan yang melarang kedatangan anjing dari luar. Kemurnian darah keturunan anjing lokal dipertahankan selama 78 tahun berikutnya, hingga tahun 2004 ketika peraturan itu dicabut. Anjing Bali pada umumnya ada yang berukuran sedang dan pendek dan memiliki ukuran bulu yang sedang. Warna anjing Bali bervariasi, tapi mayoritas berwarna hitam, putih, coklat, warna campuran, dan ada juga yang belang. Biasanya telinganya tegak dan ekornya

melengkung. Anjing Bali sendiri merupakan salah satu anjing tertua di dunia. Peneliti genetika Benjamin Sacks dari Universitas California, Amerika Serikat mengungkapkan bahwa kemurnian gen anjing lokal diperlukan untuk penelitian mengenai asal usul anjing dan upaya merekonstruksi evolusi anjing karena anjing lokal memiliki gen yang bertautan dengan anjing purba (Kompas.id:2017). Anjing kacang inilah yang dianggap sebagai anjing liar karena sering ditemui di pinggir jalan atau di desa-desa. Bagi orang Bali anjing menempati posisi yang penting dalam kehidupannya. Anjing *Bang Bungkem* (Istilah Bali untuk anjing berwarna coklat dan moncongnya berwarna hitam) setiap 10 tahun dijadikan korban suci untuk upacara Caru/pencaruan bertujuan untuk *Nyomia Bhuta* yaitu untuk menghilangkan hal hal negatif terutama dengan yang bertentangan dengan *Tri Hita Karana*. Masyarakat Bali memiliki sebuah tradisi untuk menentukan tingkah laku dan kegunaan anjing lokal, yaitu dengan cara penghitungan *Paksa*, *Guna*, *Ketek*, dan *Kiul*. *Paksa* merupakan tipe anjing yang baik untuk jadi penjaga dan berburu. *Guna* merupakan tipe anjing yang membawa keberuntungan. *Ketek* adalah tipe anjing yang suka makan dan mencuri makanan. *Kiul* merupakan anjing yang malas dan suka tidur.

Konsep Perancangan

Perancangan ini berupa buku yang berisi foto-foto dengan teknik fotografi dokumentasi yang akan memperlihatkan keberadaan anjing kacang yang sesungguhnya, yaitu di jalan atau di Pura (tempat beribadah masyarakat beragama Hindu). Ide besar atau konsep besar yang digunakan adalah "simplicity" yaitu simpel tidak menggunakan banyak warna atau gambar, tetapi tetap terlihat menarik dan elegan. Memakai konsep tersebut karena sekarang sedang maraknya desain – desain yang *plain* dan *simple*. Selain itu desain tersebut cocok untuk target audiens yang diinginkan yaitu dewasa muda usia 20 – 40 tahun

Konsep Kreatif

Isi pokok dari buku ini adalah mengenal lebih tentang anjing kacang dimulai dari asal usulnya, mitos – mitos yang ada tentang anjing kacang, keunikan genetiknya yang sangat dibutuhkan oleh para peneliti dan juga adat adat dan budaya masyarakat Bali yang berhubungan dengan kehidupan anjing kacang.

Judul buku fotografi yang dipilih adalah "*Peanut. Bali Dog*". Kata "*peanut*" diambil dari bahasa Inggris yang artinya adalah kacang, dikarenakan buku ini membahas tentang anjing kacang dari Bali.



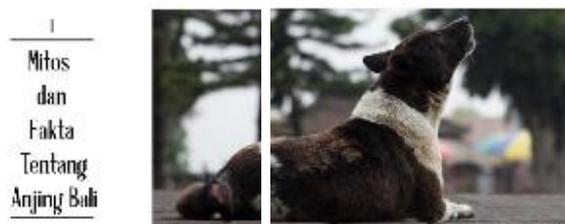
Gambar 1. Cover buku “Peanut Bali Dog”

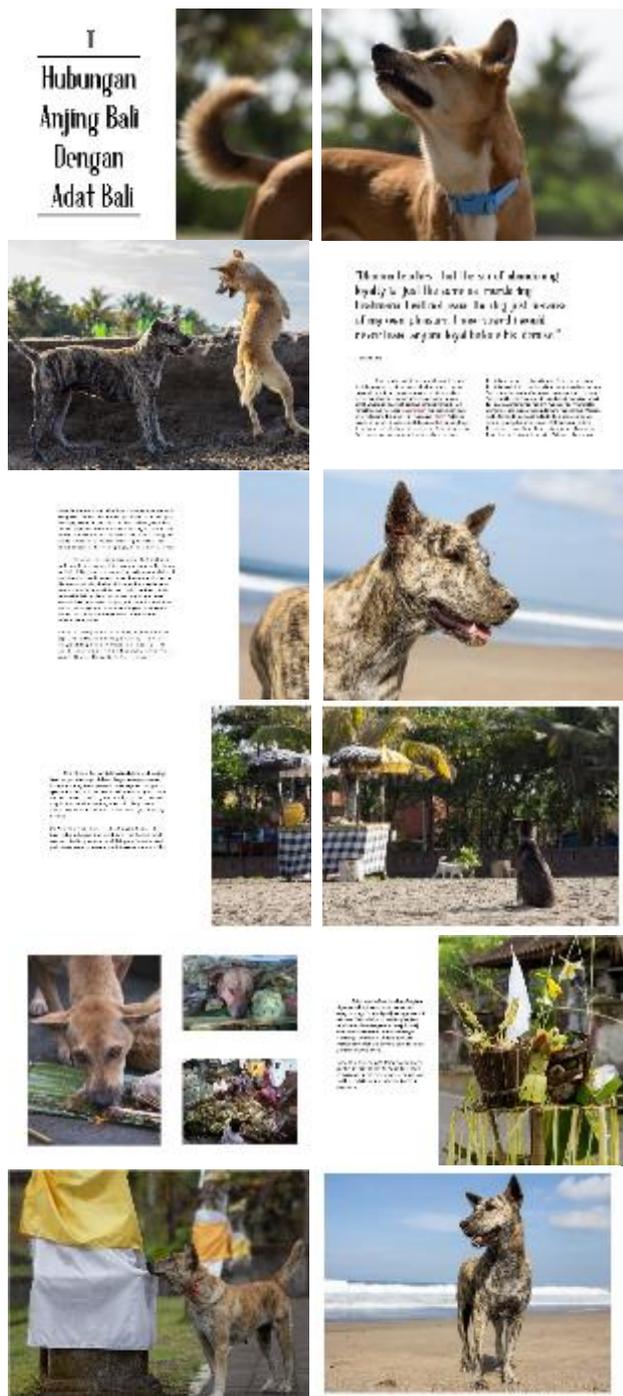


Gambar 2. Halaman Pendahuluan

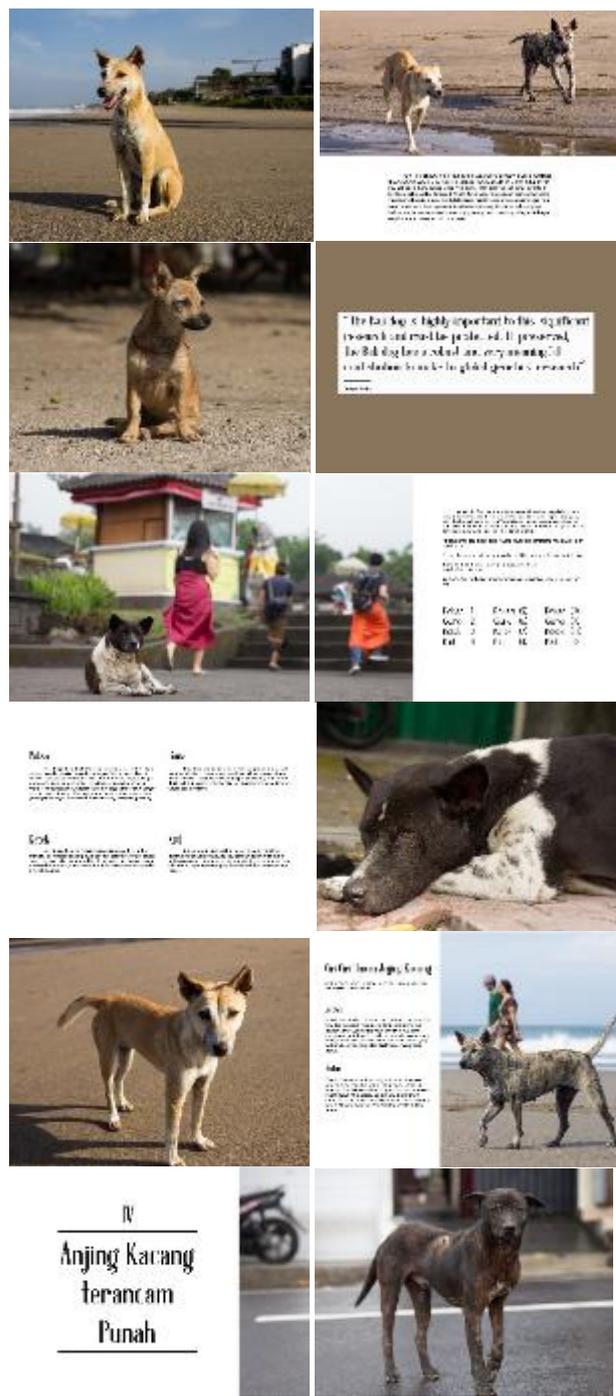


Gambar 3. Halaman 8 – 21





Gambar 4. Halaman 22 – 35



Gambar 5. Halaman 36 - 49





Gambar 6. Halaman 50 – 56

Media Promosi



Gambar 7. Mini X – Banner



Gambar 8. Pembatas Buku

Kesimpulan

Melalui perancangan buku fotografi memperkenalkan ras asli anjing Bali ini banyak pengalaman baru yang diperoleh oleh penulis, di antaranya dalam mencari dan mengumpulkan data, melakukan wawancara dengan narasumber dan orang-orang yang terkait, perancangan sebuah buku yang kreatif, serta pengetahuan mengenai ras asli anjing Bali yaitu anjing kacang, dimulai dari asal usulnya, keunikan dari anjing tersebut, hubungan yang erat antara anjing kacang dengan adat istiadat Bali dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepunahan anjing kacang sendiri. Buku ini dirancang untuk memberi informasi kepada masyarakat awam yang belum tahu tentang anjing kacang.

Dalam berjalannya proses perancangan selama beberapa bulan ini telah berjalan dengan cukup baik. Dengan adanya media fotografi yaitu foto-foto anjing kacang dalam buku ini, dapat menarik minat pembaca. Selain menarik minat pembaca foto tersebut juga dapat memberi gambaran yang jelas mengenai anjing kacang itu seperti apa. Selain media foto terdapat juga penjelasan-penjelasan singkat tentang anjing kacang baik dari keunikannya, mitos dan legenda yang ada, dan hubungan anjing kacang dengan adat istiadat Bali yang mayoritas beragama Hindu.

Daftar Pustaka

Abc News. (2017, June 20). *Evidence shows dogs in Bali are being brutally killed and the meat sold to*

- unsuspecting tourists*. Retrieved from <http://www.abc.net.au/news/2017-06-19/evidence-shows-dogs-in-bali-brutally-killed-meat-sold-tourists/8620128>
- Al-Maqassary, Ardi. (2013). *Pengertian ilustrasi*. <http://www.e-jurnal.com/2013/04/pengertian-ilustrasi.html>
- Animals: Are humans animals?: The close relationship between humans and animals*. (2010, July 24). Retrieved from Answer In Genesis: <https://answersingenesis.org/are-humans-animals/relationship-between-humans-and-animals/>
- Anjing Lokal Khas Indonesia*.(2017). Retrieved from <https://qubicle.id/story/anjing-lokal-khas-indonesia>
- Brevitz, Betsy. (2009, March). *The Complete Healty Dog Handbook*. New York:Workman Publishing Co., Inc.
- BAWA. (n.d.). *Myths and facts about bali dogs*. Retrieved from <http://bawabali.com/bali-heritage-dog/2585-2/>.
- BAWA. (n.d.). *Balinese hinduism & bali dogs*. Retrieved from <http://bawabali.com/bali-heritage-dog/balinese-hinduism-bali-dogs/>.
- Blair, Lawrence. (Producer) 2010. *Bali: Island of the Dogs*. 56 mins.
- Dewanto, Dewi S. (2016). *Kintamani bali dog*. (Fita Riyadi, Dwinoor Bestiyani, Akhlis Purnomo & Wikan Satriati, Eds.). Jakarta: Kesaint Blanc Publishing.
- Greenspeak. (2017). *The last bali heritage dog*. Retrieved from <https://www.baliadvertiser.biz/the-last-bali-heritage-dog/>.
- Irion, Dawn N. (2005). *Genetic variation analysis of the Bali street dog using microsatellites*. Retrieved from <https://bmcgenet.biomedcentral.com/articles/10.1186/1471-2156-6-6>.
- Jakarta Dog Lovers. (2017, September 13). *Anjing asli indonesia*. Retrieved from <https://www.jakartadoglovers.com/news/anjing-asli-indonesia/>
- Kompas. (2017, April 1). *Anjing lokal bali menyimpan kunci evolusi anjing*. Retrieved from <http://bawabali.com/bawabali/wp-content/uploads/2017/04/Anjing-Lokal-Bali%E2%80%93Kompas.pdf>.
- Kan, W. R. (2016). *Perancangan buku ilustrasi mengenai penyakit umum anjing dan kucing serta perawatannya*. Universitas Kristen Petra, Desain Komunikasi Visual. Surabaya: Petra Library.
- Pengertian rabies*. (n.d.). <http://www.alodokter.com/rabies>
- Serpell, James. (2016, December 8). *The Domestic Dog*. New York: Cambridge University Press.
- Wikipedia. (n.d.). Anjing. Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Anjing>.
- Wikipedia. (n.d.). Anjing Kintamani. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Anjing_Kintamani